

**PENGARUH INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
PERIODE 1993-2023**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**IKHLAS HASIBUAN
NIM. 20 402 00171**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
PERIODE 1993-2023**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**IKHLAS HASIBUAN
NIM. 20 402 00171**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
PERIODE 1993-2023**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

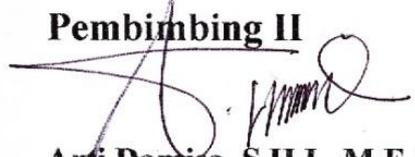
Oleh

**IKHLAS HASIBUAN
NIM. 20 402 00171**

Pembimbing I


**Windari, S.E., M.A
NIDN. 2010058301**

Pembimbing II


**Arfi Damisa, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2020128902**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Skripsi
An. IKHLAS HASIBUAN

Padangsidimpuan, 10 Desember 2024
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **IKHLAS HASIBUAN** yang berjudul *Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1993-2023*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skrip ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

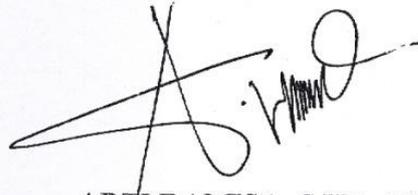
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



WINDARI, S.E., M.A
NIDN. 2010058301

PEMBIMBING II,



ARTI DAMISA, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2020128902

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikhlas Hasibuan
NIM : 2040200171
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1993-2023

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Ikhlas Hasibuan
NIM. 20 402 00171

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhlas Hasibuan
NIM : 2040200171
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1993-2023” dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 10 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Ikhlas Hasibuan
NIM. 20 402 00241



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ikhlas Hasibuan
NIM : 20 402 00171
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1993-2023

Ketua

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Sekretaris

Windari, SE., M.A
NIDN. 2010058301

Anggota

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Windari, SE., M.A
NIDN. 2010058301

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIDN. 2005068002

Lismawati Hasibuan, M.Si
NIDN. 2023058102

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Jumat, 20 November 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/74,25 (B)
Indeks Prediksi Kumulatif : 3,54
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website: <https://febi.uinsyahada.ac.id>

PENGESAHAN

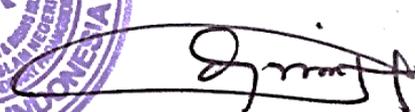
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN PENGANGGURAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA PERIODE 1993-2023**

NAMA : IKHLAS HASIBUAN
NIM : 20 401 00171

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat
dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah.

Padangsidimpuan, 24 Februari 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ikhlas Hasibuan

NIM : 20 402 00171

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1993-2023

Periode 1993-2023 diwarnai dengan berbagai peristiwa ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, seperti krisis moneter dan krisis global. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan tren yang tidak konsisten selama periode tersebut dan inflasi pada periode 1993-2023 juga mengalami fluktuasi begitu juga dengan pengangguran di Indonesia masih menjadi permasalahan yang serius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel. Analisis data yang digunakan adalah, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) diperoleh *Adjusted R square* sebesar 0,999 atau 99,9% menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 99,9% dan sisanya 0,1% di pengaruhi dan dijelaskan diluar penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terdapat pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Name : Ikhlas Hasibuan

Reg. Number : 20 402 00171

Thesis Title : *The Effect of Inflation and Unemployment on Economic Growth in Indonesia in the Period 1993-2023*

The period 1993-2023 was marked by various economic events that had an impact on economic growth, such as the monetary crisis and the global crisis. Economic growth in Indonesia showed an inconsistent trend during the period and inflation in the period 1993-2023 also fluctuated as well as unemployment in Indonesia is still a serious problem. The purpose of this study is to determine whether there is an effect of inflation and economic growth in Indonesia in the period 1993-2023. This research is a quantitative study. The sample used was 30 samples. The data analysis used is, normality test, linearity test, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test, partial test (T test), simultaneous test. (F test), and determination coefficient (R²) obtained Adjusted R square of 0.999 or 99.9% indicating that inflation and unemployment on economic growth in Indonesia 99.9% and the remaining 0.1% is influenced and explained outside the study. The results of this study indicate that there is no effect of inflation on economic growth in Indonesia. There is an effect of unemployment on economic growth in Indonesia. There is an effect of inflation and unemployment on economic growth in Indonesia.

Keywords: *Inflation, Unemployment, Economic Growth*

خلاصة

الاسم	: إخلص حسيويان
الرقم	: ٢٠٤٠٢٠٠١٧١
عنوان الأطروحة	: تأثير التضخم والبطالة على النمو الاقتصادي في إندونيسيا للفترة ١٩٩٣-٢٠٢٣

تميزت الفترة ١٩٩٣-٢٠٢٣ بأحداث اقتصادية مختلفة كان لها تأثير على النمو الاقتصادي، مثل الأزمة النقدية والأزمة العالمية. أظهر النمو الاقتصادي في إندونيسيا اتجاهًا غير متسق خلال هذه الفترة، كما شهد التضخم في الفترة ١٩٩٣-٢٠٢٣ تقلبات، فضلًا عن أن البطالة في إندونيسيا لا تزال تمثل مشكلة خطيرة. الهدف من هذا البحث هو معرفة ما إذا كان هناك تأثير على التضخم والنمو الاقتصادي في إندونيسيا للفترة ١٩٩٣-٢٠٢٣. هذا البحث هو البحث الكمي. وكانت العينات المستخدمة ٣٠ عينة. تحليل البيانات المستخدم هو اختبار الحالة الطبيعية، واختبار الخطية، واختبار الافتراض الكلاسيكي، واختبار الانحدار الخطي المتعدد، واختبار الفرضية، والاختبار الجزئي (اختبار ت)، والاختبار المتزامن (اختبار ف)، ومعامل التحديد (R²) الذي تم الحصول عليه بواسطة مربع ر المعدل لـ ٠.٩٩٩ أو ٩٩.٩٪ يوضح أن التضخم والبطالة على النمو الاقتصادي في إندونيسيا يبلغ ٩٩.٩٪ والنسبة المتبقية ٠.١٪ تتأثر وتفسر خارج نطاق البحث. تظهر نتائج هذا البحث عدم وجود تأثير للتضخم على النمو الاقتصادي في إندونيسيا. هناك تأثير البطالة على النمو الاقتصادي في إندونيسيا هناك تأثير التضخم والبطالة على النمو الاقتصادي في إندونيسيا.

الكلمات المفتاحية: التضخم، البطالة، النمو الاقتصادي

KATA PENGANTAR



As-salāmu ‘alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala curahan dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia untuk keluar dari masa kegelapan menuju akhlak mulia sesuai tuntunan Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1993-2023”** disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran dari para pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Delima Sari Lubis, M.A. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan Serta Bapak/Ibu Dosen dan juga *Staff* di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibuk Windari, S.E., M.A selaku pembimbing I dan Arti Damisa, M.E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Masroati dan Ayahanda tercinta Irwan Saleh Hasibuan, yang telah menjadi orangtua terbaik serta memberikan kasih sayang dan kepercayaan penuh yang tiada hentinya. Memberikan dukungan, perhatian, materi demi kesuksesan studi sampai saat ini, dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan untuk putrinya. Serta adik- adik tersayang peneliti Wahyu Risky Ananda Hasibuan, Lia Arifah Hasibuan, Dinda Hasibuan, yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.
8. Terima kasih kepada keluarga besar peneliti, Etek, Udak, Tulang, Nantulang, Uwak-uwak, serta Saudara-saudari Sepupu, yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih peneliti kepada sahabat terbaik, penghuni satu kontrakan Peneliti, yang selalu ada, mendukung, membantu, dan memberi semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

10. Terima kasih kepada teman-teman kelas Ekonomi Syariah 4 serta seluruh teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Terima Kasih peneliti kepada Sobat SE, Nurul Qosimah Siregar, Safitri Harahap dan Putri Regina Ritonga, Meilani Putri Ambati selaku sahabat Peneliti yang selalu membantu, mendukung, dan selalu ada, memberi semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta sahabat peneliti Ali Pasda, dan Fikri Erwinsyah.
12. Terima kasih peneliti kepada Fc Barcelona selaku klub sepakbola favorit peneliti, terimakasih telah mengajarkan apa arti kesabaran dan ketabahan dalam menggapai suatu tujuan. Bagi Peneliti, menonton Fc Barcelona sangat memberikan pelajaran, motivasi, maupun hiburan bagi peneliti, terimakasih telah setia menemani peneliti.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 10 Desember 2024
Peneliti,

IKHLAS HASIBUAN
NIM. 20 402 00171

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN PENULISAN ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Definisi Operasional Variabel	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	9
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	9
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ahli	11
c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	14
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam	17
2. Inflasi	19
a. Pengertian Inflasi	20
b. Jenis-Jenis Inflasi	21
c. Penyebab Inflasi	21
d. Indikator Inflasi	22
e. Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	23
f. Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.	26
g. Inflasi Menurut Pandangan Islam	28
3. Pengangguran.....	29
a. Pengertian Pengangguran.....	29
b. Jenis-Jenis Pengangguran.....	32
c. Indikator pengangguran.....	35
d. Dampak Pengangguran.	36
e. Hubungan Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	37
f. Pengangguran dalam Islam	38
4. Hubungan Inflasi dan Pengangguran Terhadap	

Pertumbuhan Ekonomi	40
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel	50
D. Instrumen Pengumpulan Data	51
1. Studi Kepustakaan	51
2. Dokumentasi	51
E. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Multikolinearitas	52
b. Uji Heteroskedastisitas	53
3. Analisis Regresi Berganda.....	53
4. Uji Hipotesis	54
a. Uji Parsial (T)	54
b. Uji Simultan (F)	55
c. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	55
F. Sistematika Pembahasan	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
B. Deskripsi Data Penelitian.....	57
1. Pertumbuhan ekonomi	57
2. Inflasi	58
3. Pengangguran.....	59
C. Analisis Data	60
1. Uji Normalitas.....	60
2. Uji Linearitas	61
3. Uji Asumsi Klasik.....	62
a Uji Multokolinearitas	62
b Uji Heteroskedasitas	63
4. Uji Analisis Regresi Berganda.....	64
5. Uji Hipotesis	64
a. Uji Parsial (T).....	64
b. Uji Simultan (F)	65
c. Uji Koefisien Determinasi.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
E. Keterbatasan Penelitian	69

BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi	71
C. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1997-2008	3
Tabel I.2 Devenisi Operasional Variabel	6
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel IV.1 Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1993-2023	57
Tabel IV.2 Inflasi Di Indonesia Periode 1993-2023	58
Tabel IV.3 Pengangguran Di Indonesia Periode 1993-2023	59
Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel IV.5 Hasil Uji Linearitas Inflasi (X1)	61
Tabel IV.6 Hasil Uji Linearitas Pengangguran (X2)	61
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel IV.8 Hasil Uji Heteroskedasitas	63
Tabel IV.9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	64
Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	65
Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan (F).....	65
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.2 Kerangka pikir	47
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menjadi instrument penting dalam perekonomian. Secara umum pertumbuhan ekonomi nasional adalah angka rata-rata yang dihasilkan dari angka pertumbuhan ekonomi dari setiap provinsi di Indonesia. Perkembangan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tanda kemajuan suatu negara melalui kegiatan moneter yang dapat meningkatkan serta perluasan tingkat produksi dan peningkatan keberhasilan dan bantuan pemerintah daerah sehingga masyarakat menjadi sejahtera. Sebagai aturan, Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator pertumbuhan negara berkembang dan Gross National Product (GDP) merupakan indikator pertumbuhan negara maju.¹ Oleh karena itu untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat dijalankan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya. Inflasi yang rendah dapat membuat pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat sementara inflasi yang tinggi dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi.²

Periode 1993-2023 diwarnai dengan berbagai peristiwa ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, seperti krisis moneter dan krisis global.

¹ Andi Fahrika dan Zulkifli, *Prekonomian Indonesia Sjarah dan Perkembangannya* (Makassar: Yayasan Barkode, 2020), hlm 3.

² Andi Fahrika dan Zulkifli, *Prekonomian Indonesia Sjarah dan perkembangannya* hlm 8.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan tren yang tidak konsisten selama periode tersebut dan inflasi pada periode 1993-2023 juga mengalami fluktuasi begitu juga dengan pengangguran di Indonesia masih menjadi permasalahan yang serius. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena atau kejadian moneter dalam suatu negara dimana naiknya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Inflasi itu sendiri adalah suatu kejadian di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Penyebab utama inflasi yaitu kelebihan penawaran uang yang dibandingkan oleh yang diminta pada masyarakat. Sedangkan golongan non moneteris, yaitu keynesian, tidak menyangkal pendapat bahwa pandangan moneteris, tetapi menambahkan bahwa tanpa adanya ekspansi uang beredar, kelebihan permintaan agregat dapat saja terjadi jika terjadi kenaikan pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor netto. Dengan demikian inflasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor moneter dan non moneter.³

Hubungan antara tingkat inflasi dan pengangguran terdapat pengaruh yang tinggi antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran, jika tingkat pengangguran tinggi maka akan diikuti dengan rendahnya tingkat inflasi.⁴ Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperoleh

³Ahmad Maruf dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Determinan dan Prospeknya," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 9, No. 1, April 2018, hlm 51.

⁴ Andi Fahrika dan Zulkifli, *Prekonomian Indonesia Sejarah dan perkembangannya* hlm 8.

pekerjaan. Pengangguran dapat terjadi karena ketidakseimbangan tenaga kerja. Hal ini dapat menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang diberikan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Tingginya tingkat pengangguran akan mencerminkan baik buruknya perekonomian suatu negara/wilayahnya. Dalam artian tingkat pengangguran yang semakin tinggi menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin buruk. Salah satu masalah yang sangat penting untuk diperhatikan oleh suatu negara adalah masalah pengangguran ini akan berdampak pada berbagai kriminalitas, sosial politik dan kemiskinan. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan disetiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur. Jika pengangguran meningkat maka akan terjadi pelambatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.⁵

Tabel I.1
Inflasi/ Pengangguran/Pertumbuhan Ekonomi
Di Indonesia 1997-2008

Tahun	Inflasi	Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi
1997	11,05%	4,69	4,7
1998	77,63%	5,46	-13,13
1999	2,01%	6,36	0,79
2000	9,35%	6,08	4,92
2001	12,55%	8,10	3,64
2002	10,03%	9,06	4,5
2003	5,06%	9,67	4,78
2004	6,40%	9,86	5,03
2005	17,11%	10,75	5,69

⁵ Ridwan dan Ihsan Nawir, *Ekonomi Publik* (Gowa: Pustaka Pelajar, 2021), hlm 7.

2006	6,60%	10,36	5,5
2007	6,59%	9,43	6,35
2008	11,06%	8,42	6,01

Sumber: BPS Indonesia

Tabel di atas menunjukkan tabel laju pertumbuhan inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tahun 1997-2008. pada pada tahun 1997-1998 inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Pada tahun 1998-1999 inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Pada tahun 1999-2005 inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Pada tahun 2005-2007 inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan pada tahun 2007-2008 inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tesselonika, Tries Handayani Jamai Dan Selamat Jabua yang berjudul Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Dki Jakarta Periode 2017-2021. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa inflasi dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta. Kemudian hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursyafina yang berjudul Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonoii Di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.

Berbanding terbalik dengan teori yang ada, dapat di lihat dari penjelasan di atas tingkat pertumbuhan inflasi, pada tahun 2001-2005 cenderung mengalami fluktuasi. Kemudian pada tahun 2001-2005 pengangguran tinggi sementara pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Maka dari itu dari penjelasan latar

belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan data-data terbaru mengenai **“Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1993-2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi dalam masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
2. Tingkat pengangguran di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya
3. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya
4. Hasil Penelitian terdahulu saling bertolak belakang

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk memberikan Batasan yang paling jelas dari permasalahan yang ada untuk memudahkan pembahasan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi Batasan dalam penelitian ini hanya berfokus kepada pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah atribut, sifat, nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel dibuat dengan beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian.

Tabel I. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pertumbuhan ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses dari perubahan kondisi yang dialami oleh suatu negara secara berkesinmbungan untuk menuju keadaan yang dianggap baik dalam waktu tertentu. ⁶	1. Produk Domestik Bruto ⁷	Rasio
2	Inflasi (X1)	Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam waktu tertentu secara terus menerus. ⁸	1. Indeks Harga Konsumen ⁹	Rasio
3	Tingkat Pengangguran (X2)	Tingkat pengangguran adalah persentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi bisa bekerja. ¹⁰	1. Tingkat pengangguran 2. Jumlah pengangguran 3. angkatan kerja. ¹¹	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

⁶ Priyono Ismail, *Teori Ekonomi* (Surabaya: Dharma Ilmu, 2016), hlm 35.

⁷ Ismail, *Teori Ekonomi*, hlm 40.

⁸ Suseno dan Siti Astiyah, *Inflasi* (Jakarta: Bank Indonesia, 2019), hlm 2.

⁹ Astiyah, *Inflai*, hlm 2-6.

¹⁰ Suharmanik, *Buku Ajar Masalah Ketenaga Kerjaan dan Pengangguran* (Surabaya: Uwks Press, 2023), hlm 2.

¹¹ Suharmanik, *buku ajar masalah ketenga kerjaan dan pengangguran* hlm 2-4.

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023?
2. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023?
3. Apakah inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023?

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tinjauan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini ialah:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai media pembelajaran untuk menambah pengetahuan keilmuan penulis dalam melakukan penelitian mengenai. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023.

- b. Penelitian ini di harapkan agar bias menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi masyarakat
- a. Penelitian ini di harapkan untuk memberikan manfaat dan membantu warga padang lawas dengan menjaga lahannya dan pemanfaatannya.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat

3. Bagi pihak lain

a. Akademisi

Bagi universitas islam negeri Syekh ali hasan ahmad addary Padangsidimpuan menambah bahan refrensi begi peneliti berikutnya tentang Pengaruh Inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023.

b. Luar akademisi

Sebagai bahan tambahan dan informasi bagi pihak yang ingin menjadikan penelitian ini salah satu sumber penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Tekanannya dititikberatkan pada tiga aspek, yaitu proses, peningkatan output per kapita dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Di sini dapat dilihat adanya aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang

¹ A Ahmad Maruf dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ,,,,," hlm 47.

dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.²

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.³ Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.⁴

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

² Ahmad Maruf dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia hlm 44-45.

³ Rahardjo Adisasmita, *Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 4.

⁴ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 25.

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal. Dalam hal Ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.⁵

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli

1) Teori Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan yaitu: masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, perdagangan dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori Adam Smith bahwa, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional kemasyarakat modern yang

⁵ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 91.

kapitalis. Dalam prosesnya pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya system pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Dalam hal ini Adam Smith memandang bekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith, dengan upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dalam pembangunan ekonomi, modal menjadi peranan penting. Menurut teori Adam Smith ini, di akumulasikan modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Modal tersebut diperoleh dari tabungan yang dilakukan masyarakat. Dengan mengakumulasikan modal yang dihasilkan dari tabungan, maka pelaku ekonomi dapat menginvestasikannya ke sektor riil, dalam upaya untuk meningkatkan penerimaannya.⁶

Perlu dicatat bahwa akumulasi modal dan investasi sangat bergantung pada perilaku menabung masyarakat, sementara disisi lain kemampuan menabung masyarakat ditentukan oleh kemampuan menguasai dan mengeksplorasi sumber daya yang ada. Artinya bahwa orang yang mampu menabung pada dasarnya adalah kelompok masyarakat yang menguasai dan mengusahakan sumber-sumber ekonomi, yaitu para pengusaha dan tuan tanah. Pekerja merupakan satu-satunya pelaku ekonomi dan mengusahakan sumber-sumber ekonomi yang ada. Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan akan terjadi secara

⁶ Elina Maria, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Eureka Media Aksara, 2023), hlm 11.

simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat.⁷

2) Teori Joseph A Schumpeter

Joseph A Schumpeter, memberikan konsep membahas tentang peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter mendefinisikan bahwa proses pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya proses pertumbuhan ekonomi yaitu suatu proses inovasi yang dilakukan oleh para innovator dan wirausahawan.⁸

3) Teori Robert Solow

Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Solow Robert Solow memiliki pendapat tentang pertumbuhan ekonomi dengan melihat beberapa faktor yang merupakan sebuah rangkaian kegiatan. rangkaian kegiatan yaitu rangkaian kegiatan bersumber pada empat faktor utama. rangkaian kegiatan faktor tersebut yaitu, manusia, akumulasi modal, teknologi modern, dan hasil (*output*).⁹

4) Teori Ricardian

Menurut teori Ricardian, dalam perekonomian terbuka defisit anggaran atau program jaminan sosial sebuah Negara kecil akan memiliki efek yang dapat diabaikan pada tingkat bunga riil di pasar

⁷ Elina Maria, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* hlm 12.

⁸ Mulianingsih, *Pembangunan Ekonomi* (Bandung: CV kimfa mandiri, 2019), hlm 26.

⁹ Mulianingsih, *Pembangunan Ekonomi* hlm 28.

modal internasional. Kelompok Ricardian juga berpendapat bahwa terdapat hubungan kekeluargaan yang erat antar generasi. Defisit anggaran pada dasarnya hanyalah pengalihan beban pajak dari masa sekarang ke masa yang akan datang. Bagi keluarga besar tersebut defisit anggaran tidak akan mempunyai pengaruh apapun terhadap perekonomian. Hal tersebut terjadi akibat keadaan dimana baik di masa sekarang maupun di masa depan beban pajak yang tertanggung merupakan beban yang tetap ada bagi keluarga besar tersebut. Teori tersebut terkenal dengan teori Ricardian Equivalence (RE). Ricardian equivalence berpendapat bahwa ada hubungan yang erat antargenerasi. Defisit anggaran pada dasarnya akan tetap diselesaikan. Pembiayaan melalui pajak baik pada masa sekarang maupun masa depan akan tetap membebani keluarga besar tersebut. Kelompok neoklasik menyatakan bahwa defisit anggaran justru meningkatkan konsumsi dalam jangka panjang. Dalam kondisi kesempatan kerja penuh defisit.¹⁰

c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

1) Sumber Daya Manusia

Dalam menentukan hal yang paling penting di dalam pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara yaitu dengan memperhitungkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang telah tersedia secara langsung dalam mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia bisa dilihat dengan ilmu

¹⁰ Elina Maria, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* hlm 12.

keterampilan, kemampuan kreatif, pelatihan, dan pendidikan yang sudah dimiliki. Jika pada suatu negara mempunyai sumber daya manusia yang sangat baik, terampil dan terlatih maka output yang akan dihasilkan memiliki kualitas tinggi. Tetapi kekurangan akan sumber daya manusia terampil bisa menghambat pada pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada surplus terhadap sumber daya manusia ini akan kurang signifikan di dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, sumber daya manusia di dalam suatu negara harus sebanding dengan jumlahnya pada keterampilan dan kemampuan yang sedang dibutuhkan, sehingga menghasilkan pencapaian pertumbuhan ekonomi.¹¹

2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam bisa mempengaruhi ekonomi di dalam suatu negara. Sumber daya alam adalah sumber daya yang sudah tersedia di alam, baik yang ada di darat atau juga di bawah laut. Sumber daya alam yang telah dimiliki pada suatu negara sesuai dalam kondisi iklim dan lingkungan di dalam negara tersebut. Negara yang mempunyai banyak sumber daya alam bisa menikmati pertumbuhan yang mempunyai banyak sumber daya alam bisa menikmati sumber daya alam yang baik disbanding negara-negara yang tidak memiliki sumberdaya alam yang melimpah.

¹¹ Mulianingsih, *Pembangunan Ekonomi*, hlm 30.

3) Pembentukan Modal

Pembentukan modal terdiri berdasarkan dengan tanah, bangunan, mesin, listrik, transportasi, dan media komunikasi lainnya. Pembentukan modal adalah proses produksi pada semua produk yang berasal dari buatan manusia. Pembentukan modal bisa meningkatkan ketersediaan modal pada tenaga kerja, bisa meningkatkan rasio modal atau tenaga kerja. Akibatnya, dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang bisa menghasilkan pada peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara.

4) Pengembangan Teknologi

Teknologi memiliki sifat dan jenis pada instrumen teknis yang dipakai dengan sejumlah tenaga kerja. Perkembangan teknologi memiliki andil terhadap peningkatan produktivitas dengan jumlah sumber daya yang sangat terbatas. Negara-negara yang sudah memakai pengembangan teknologi dapat tumbuh secara pesat dibandingkan pada negara-negara yang tidak menggunakannya. Pemilihan pengembangan teknologi yang tepat bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.¹²

5) Faktor Sosial, sistem pemerintahan dan budaya

Faktor sosial terdiri berdasarkan adat istiadat, tradisi, nilai-nilai dan keyakinan di dalam setiap negara, hal tersebut bisa memberikan kontribusi pada suatu pertumbuhan ekonomi. Sistem pemerintahan suatu negara bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara.

¹² Sultan, Chryta Rahayu Helfi, dan Purwiyanta, "Analisis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasir Pangaraian*, Volume 5, No. 1, Juni 2023, hlm 66.

Jika saat kondisi sistem pemerintahan dalam suatu negara stabil akan berjalan dengan baik dan dapat memberikan kenyamanan terhadap para masyarakat juga bisa mendukung peningkatan kinerja pada produksi.¹³ Faktor budaya dapat mempengaruhi berbagai aspek ,mulai dari perilaku konsumen, produksi hingga efesiensi pasar.

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Dijelaskan pula dalam firman Allah Q.S Al-Ar'raf 96:¹⁴

ثُمَّ بَدَّلْنَا مَكَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَوا وَقَالُوا قَدْ مَسَّ ءَابَاءَنَا الضَّرَّاءُ
وَالسَّرَّاءُ فَأَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: “Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari

¹³ Sultan, Chritya Rahayu Helfi, dan Purwiyanta, “Analisis Kesejahteraan Masyarakat hlm 77-74.

¹⁴ Huda Nurul, *Ekonomi Pembanguna Islam* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), hlm 124.

langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.¹⁵

Kalau saja penduduk negri itu beriman kepada apa yang dibawa oleh para rasul melkukan pesan-pesan mmereka dan menjauhi larangan Allah, maka niscaya kami akan berikan sejumlah keberkahan dari langit dan bumi berupa hujan, tanaman, buah-buahan binatang ternak, rezeki, rasa aman dan keselamatan dari segala macam bencana. Tetapi mereka ingkar dan mendustakan para rasul. Maka kami timpakan mereka hukuman ketika mereka sedang tidur, akibat kemusrikan dan kemaksiatan yang mereka lakukan. Hukuman yang mereka terima itu adalah akibat perbuatan mereka yang jelek. Dan juga merupakan pelajaran bagi orang lain, jika mereka selalu menggunakan akal.¹⁶

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan nya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.¹⁷ Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip Syariah yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan

¹⁵ Qur'an Kemenag (Q.S Al- Ar'raaf : ayat 96)

¹⁶ M QuraishShihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: lantera hati), hlm 60.

¹⁷ Ali Hardana dan Windari, “Analisis Efikasi Pengantasan Kemiskinan,” *Al-Bay* Volume 2, No 2, Januari 2023, hlm 89.

konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus.¹⁸ berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tapi kenaikan harga itu meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, terlebih lagi kenaikan itu akan mempengaruhi harga barang lain di pasar. Terus-menerus berarti bahwa kenaikan harga terjadi tidak sesaat saja, misalnya kenaikan harga barang menjelang hari raya. Inflasi merujuk pada tingkat kenaikan harga barang dan jasa.¹⁹ Kenaikan harga pada kondisi tertentu tidak menjadi permasalahan karena harga akan kembali normal. Jenis barang yang digolongkan untuk perhitungan inflasi, diantaranya adalah harga barang kelompok makanan, kelompok perumahan, dan kelompok pakaian.

Secara umum, inflasi merupakan permasalahan yang terus mendapat perhatian setiap negara.²⁰ Inflasi merugikan bagi sebagian besar masyarakat. Untuk mengatasi dan mengantisipasi kerugian ini, maka masyarakat dan seluruh pelaku ekonomi lainnya harus mampu membaca gejala dan tren

¹⁸ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018), hlm 140.

¹⁹ Windari dan Abdul Naser Hasibuan, "Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional Dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia," *Al- Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Volume 8, No 1, Juni 2020, hlm 122–134.

²⁰ Berlin Sundari dkk., "The Effect Of Inflation Level And Gold Prices On The Distribution Of Rahn's Financing In PT. Pegadaian (PERSERO) Sharia Branch Alaman Bolak Padangsidempuan," *Journal Of Sharia Banking* Volume 2, No 1, Januari 2021, hlm 9.

inflasi yang telah terjadi sebelumnya. Jika berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya rata-rata inflasi 10 persen per tahun, maka pengusaha dapat memasukkan perubahan harga itu dalam struktur harga barang yang dihasilkannya. Begitu pula dengan kelompok masyarakat yang berpendapatan tetap dapat menuntut kenaikan gaji atau upah sebesar rata-rata inflasi yang terjadi sehingga pendapatannya secara riil tidak mengalami penurunan.

Dengan memperhitungkan inflasi berdasarkan tahun-tahun sebelumnya, kebijakankebijakan ekonomi dapat lebih bersifat rasional. Bila masyarakat memahami bahwa rata-rata inflasi yang terjadi selama beberapa tahun belakangan, misalnya 20 persen, maka masyarakat akan memutuskan untuk tidak menabung apabila pendapatan bunga dari tabungan tersebut lebih rendah dari pada inflasi.²¹ Kondisi ini akan berbahaya apabila masyarakat mewujudkan uangnya untuk membeli barang sehingga meningkatkan permintaan efektif dan di sisi lain penawaran tetap. Hal ini akan menjadi bahan bakar terjadinya inflasi di periode berikutnya.²²

²¹ Ishak dkk., "The Effect Of Inflation And The Amount Of Money Circulation On Return On Asset (Roa) In Sharia Commercial Banks Period 2011-2019," *Jurnal Of Sharia Banking* Volume 1 No 1, Juli 2020, hlm 62.

²² Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro* hlm 140.

b. Jenis-jenis Inflasi

Adapun jenis-jenis inflasi sebagai berikut:²³

1) Inflasi ringan (di bawah 10%)

Inflasi Ringan Atau kerap dinamai inflasi rendah merupakan inflasi yang masih bisa dikontrol dan jika inflasi ringan ini terjadi perekonomian suatu negara belum terganggu.

2) Inflasi sedang (antara 20-30%)

Inflasi sedang dapat berpengaruh terhadap masyarakat berpenghasilan tetap, namun belum sampai mengganggu perekonomian negara. Inflasi sedang ini berada dikisaran kenaikan harga 10-30% tiap tahun.

3) Inflasi berat (antara 30-100%)

Bisa menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi sebuah negara. Dalam kasus ini biasanya masyarakat akan condong menyimpan barang dan hanya sedikit masyarakat yang mau menabung dikarenakan bunganya yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai inflasi. Inflasi berat ini berada pada besaran 30-100% per tahun.

c. Penyebab Inflasi

1) Harga bahan baku meningkat

Kenaikan harga bahan baku merupakan faktor penting yang dapat mendorong inflasi. Ketika ekonomi berkembang, permintaan terhadap

²³ Tamala Novi,dkk, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019-2023," *Jurnal Informatika Universitas Labuhan Batu*, Volume 12, No.2 Mei 2024, hlm 314-315.

berbagai produk dan jasa juga semakin meningkat yang pada akhirnya meningkatkan harga bahan baku.

2) Bertambahnya jumlah uang yang beredar

Ketika jumlah uang beredar meningkat lebih cepat dari pada produksi barang dan jasa, nilai uang akan cenderung menurun. Ketika jumlah uang ditangan masyarakat bertambah, mereka memiliki daya beli yang tinggi untuk membeli barang dan jasa tersebut. Dengan semakin banyak uang yang beredar maka harga akan semakin naik.

3) Defisit anggaran

Defisit anggaran terjadi ketika pengeluaran pemerintah melebihi pendapatannya. Ketika pemerintah mengalami defisit anggaran, pemerintah biasanya membiayai kekurangannya dengan meminjam uang dari pasar. Pemerintah dengan defisit anggaran biasanya meningkatkan pembiayaannya untuk membiayai program-programnya.

4) Krisis moneter

Krisis moneter terjadi ketika nilai mata uang suatu negara mengalami penurunan yang tajam dan cepat, yang dapat memicu ketidakstabilan ekonomi dan bahkan dapat menyebabkan inflasi yang tinggi.

d. Indikator Inflasi

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. IHK merupakan angka indeks yang menghitung laju kenaikan harga dalam

periode tertentu. Penghitungan ini dilakukan triwulan sekali dan 1 tahun sekali. Perubahan harga barang dan jasa akan berakibat pada pertumbuhan PDB suatu negara.²⁴ IHK ini juga bisa digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu negara. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (*inflasi*) atau tingkat penurunan (*deflasi*) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Tingkat perubahan IHK (*inflasi/deflasi*) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang dan semakin rendah daya belinya. Perkembangan inflasi juga berdampak pada perubahan nilai aset dan kewajiban, serta nilai kontrak/transaksi bisnis. IHK/Inflasi merupakan indikator pergerakan antara permintaan dan penawaran di pasar riil, juga terkait erat dengan perubahan tingkat suku bunga, produktivitas ekonomi, nilai tukar rupiah dengan valuta asing, indeksasi anggaran dan parameter ekonomi lainnya.

e. Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Apabila inflasi itu ringan, biasanya justru mempunyai pengaruh yang dalam arti dapat mendorong perekonomian untuk berkembang lebih baik yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang menjadi bergairah bekerja atau ada insentif untuk bekerja, menabung, maupun

²⁴ Misbakhul Munir dan Dede Nurohman, "Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Inflasi, dan Kemiskinan Terhadap Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 27, No.1, Desember 2021, hlm 658.

melakukan investasi. Sebaliknya dalam masa inflasi yang parah yaitu pada saat terjadi inflasi yang tinggi, keadaan perekonomian menjadi kacau balau, dan perekonomian menjadi lesu, orang menjadi tidak bersemangat bekerja maupun melakukan investasi dan produksi.²⁵ Karena harga meningkat sangat cepat, para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri ataupun kariawan kariawati swasta serta kaum buruh akan menjadi kewalahan dalam mengimbangi kenaikan harga barang dan jasa, sehingga taraf hidup mereka menjadi merosot dari waktu ke waktu.

Demikian pula bagi para pengusaha yang bergerak di bidang menghasilkan barang, karena kenaikan harga yang begitu cepat pada umumnya mereka takut mengolah bahan mentah dan bahan pembantu menjadi bahan jadi, karena seringkali ketika barang jadi itu siap dijual, harga jual itu tidak dapat menutupi harga bahan mentah dan bahan pembantu yang harganya sudah meningkat lebih jauh lagi. Orang yang memiliki modal lebih sering berspekulasi dengan membeli barang kemudian menyimpannya, kemudian menjualnya lagi pada saat harga jauh lebih tinggi, daripada memproduksi. Kemudian tabungan akan menjadi lebih lenyap dan akan digantikan hoarding, yaitu menyimpan dalam bentuk barang dan bukan uang. Pada umumnya yang disebut tabungan adalah simpanan yang dilakukan dalam bentuk uang, dan jika simpanan berbentuk barang itu disebut hoarding.²⁶

²⁵ M. Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ke 6 (Tangerang: In Media, 2020), hlm 189.

²⁶ M. Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro* hlm 190.

Hal ini dapat terjadi jika orang menyimpan dalam bentuk uang dan harga-harga umum meningkat terus berarti nilai uang yang disimpan itu turun. Sebagai akibat keseluruhan jumlah barang dan jasa menjadi semakin langka dalam prekonomian sehingga harga tidak semakin reda kenaikannya, tetapi justru akan semakin cepat naik dan prekonomian akan menjadi semakin parah keadaannya. Nilai uang merosot terus sehingga uang tidak begitu berharga sehingga begitu diterima kemudian langsung dibelanjakan lagi. Keadaan ini akan semakin memperparah prekonomian. Jika semua orang sudah mempunyai pengertian dan harapan bahwa harga akan selalu menjadi lebih tinggi di kemudian hari, maka jumlah barang dan jasa yang akan ditawarkan akan menjadi akan mejadi lebih sedikit daripada yang diminta. Hal ini disebabkan sipenjual barang akan menahan barang yang akan dijualnya sampai menemukan momen harga yang tinggi, kemudian sipemilik uang akan lebih cepat menukarkan uangnya karena takut semakin lama semakin tidak ada nilainya. Inflasi menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat sedangkan inflasi yang terkontrol dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi:

1) Menurunkan Kesejahteraan Masyarakat

Peningkatan harga secara umum dapat menjadikan daya beli masyarakat menurun, ketika harga barang dan jasa naik masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, transportasi dan tempat tinggal.

2) Menghambat Distribusi Produksi

Inflasi dapat meningkatkan biaya produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan transportasi, sehingga mengurangi keuntungan. Hal ini akan menyebabkan penghentian produksi sementara atau mengurangi kapasitas produksi karena kesulitan memperoleh bahan baku dengan harga yang terjangkau.

f. Hubungan Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Kaitannya hubungan inflasi dan pertumbuhan pada ekonomi seringkali kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum, tingkat inflasi yang stabil dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan menjaga kestabilan harga dan daya beli masyarakat. Namun, inflasi yang terlalu tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi daya beli dan mengganggu perencanaan investasi. Sebaliknya, inflasi yang terlalu rendah bisa menjadi tanda stagnasi ekonomi atau deflasi, yang juga tidak baik untuk pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang seimbang dan tepat sangat penting untuk menjaga hubungan yang baik antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.²⁷

Teori-teori yang memaparkan tentang berbagai macam hubungan yang didapatnya (*relationship*) yaitu hubungan antara sejumlah inflasi dan pertumbuhan ekonomi yaitu, teori pertumbuhan klasik, teori keynesian, teori monetarisme, teori non-klasik, teori non-keynesian, dan teori pertumbuhan endogen. Penyebab yang paling utama yang mempengaruhi inflasi yaitu

²⁷ Farhan Hidayatulloh dkk, "Korelasi Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Neraca Manajemen Ekonomi*, Volume 5, No.5, Januari, 2024, hlm 11.

adanya sebuah penawaran uang yang berlebihan jika di bandingkan dengan permintaan masyarakat. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada awalnya tidak semua hal yang mencangkup inflasi akan berdampak negatif untuk perekonomian Indonesia. Terpenting jika terjadi sebuah inflasi ringan yang berupa inflasi yang terjadi di bawah 10%. Jika terjadinya inflasi ringan maka akan menjadi pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kolerasi korelasi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia meliputi kebijakan moneter, kebijakan fiskal, pertumbuhan sektrol riil, kedtabilan makroekonomi, faktor eksternal, tingkat konsumsi, produktivitas, dan kestabilan politik.

Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan dinamika yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor domestik dan eksternal. Secara umum, inflasi rendah hingga moderat cenderung mendukung pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan dengan mengurangi daya beli dan meningkatkan biaya produksi. Kebijakan moneter dan fiskal yang efektif, serta pengelolaan risiko eksternal, sangat penting dalam menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Studi ini menggaris bawahi pentingnya pemahaman yang mendalam tentang dinamika inflasi dan pertumbuhan ekonomi untuk perumusan kebijakan yang lebih baik di masa depan.²⁸

²⁸ Meilan Desfitra dkk, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam*, Volume 2, No. 1, Juli, 2024, hlm 482-488.

g. Inflasi Menurut Pandangan Islam

Salah satu cendekiawan muslim yang mengungkapkan masalah uang dan inflasi adalah Al-maqrizi. Dalam pemikirannya Al-Maqrizi mengungkapkan bahwa inflasi terjadi bukan hanya karena faktor alam saja melainkan juga karena faktor kesalah manusia terutama penguasa/pejabat suatu negara. Peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat seantero dunia dulu, kini, hingga masa mendatang. Inflasi menurutnya terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Selain itu, pemikiran ekonomi Al-Maqrizi tentang inflasi lebih komprehensif dibanding konsep yang ditawarkan ekonom Barat. Salah satu alasannya adalah karena baik inflasi yang disebabkan oleh nature/alami maupun inflasi ulah manusia, keduanya dapat berbentuk cost push maupun demand pull inflation. Al-Maqrizi ternyata lebih dulu jeli dan paham, khususnya hal-hal terkait moneter.²⁹

Al-Maqrizi memperkuat fase kedua dalam sejarah pemikiran ekonomi Islam, sebuah periode yang menunjukkan gejala melambatnya inovasi intelektual dalam dunia Islam. Sebagai seorang pemikir ekonomi Islam, Al-Maqrizi melakukan studi khusus tentang inflasi, yang merupakan fenomena ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga secara cepat sehingga menyebabkan menurunnya daya beli. Inflasi juga diartikan sebagai kecenderungan naiknya harga secara umum dan berkelanjutan dalam waktu

²⁹ Dede Hamidin, *Teori Uang dan Inflasi Dalam Analisis Pemikiran Al-Maqrizi* (Jakarta: Mpra, 2018), hlm 7.

dan tempat tertentu. Kehadirannya sebagai salah satu masalah utama dalam perekonomian suatu negara, bersama dengan pengangguran dan ketidakseimbangan neraca pembayaran, menunjukkan pentingnya pemahaman dan penanganan yang tepat terhadap fenomena inflasi bagi kemajuan ekonomi. Al-Maqrizi berkontribusi dalam menganalisis dan merumuskan pemikiran tentang inflasi dalam konteks ekonomi Islam, yang memberikan wawasan penting bagi pemikiran ekonomi pada masa itu.³⁰

Al-Maqrizi menyaksikan berbagai permasalahan internal yang meliputi ketidakstabilan ekonomi dan migrasi massal dari pedesaan ke kota yang mengalami penurunan populasi. Karya-karyanya, termasuk yang menyoroti masalah ekonomi, terutama dalam konteks moneter dan inflasi, menjadi fokus yang menarik untuk dikaji. Tulisan ini membahas mengenai pemikiran ekonomi Al-Maqrizi tentang uang dan inflasi, serta sejarah bagaimana fulus menjadi mata uang setelah sebelumnya yang menjadi mata uang adalah dinar dan dirham. Olehnya itu, peneliti tertarik untuk mengeksplor lebih dalam terkait konsep uang dan inflasi menurut pemikiran salah satu pakar ekonomi Islam yakni AL-Maqrizi.³¹

3. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi setiap negara. Pengangguran juga merupakan masalah bagi

³⁰ Suaidah, "Inflasi Menurut Al-Maqrizi," *Jurnal Of Islamic Economic and Finance* Volume 1, No. 1, Mei 2023, hlm 7.

³¹ Andi Azizah dan Abdulahanaa, "Eksplorasi Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi Terhadap Konsep Uang Dan Inflasi," *Jurnal Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Bone* Volume 7, No. 2, 2024, hlm 22.

Indonesia yang berdampak kepada inflasi di Indonesia.³² Jika berbicara tentang masalah pengangguran, berarti tidak hanya berbicara tentang masalah sosial tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi, karena pengangguran selain menyebabkan masalah sosial juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan. Di Indonesia angka pengangguran makin meningkat. Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mengakibatkan orang tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke jurang kemiskinan. Secara umum pemerintah mengatasi pengangguran dengan mengupayakan memperluas kesempatan kerja, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta.³³

Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika

³² Laila Nurul Karimah, Vania Shafwan, dan Nurma Tambunan, "Analisis Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia," *Community Development Journal* Volume 4, 2022, hlm 4572.

³³ Annisatul Mufida dan Muhammad Nasir, "Analisis Dinamis Tingkat Pengangguran di Indonesia," *Journal of Macroeconomics and Social Development* Volume 1, No. 1, September, 2023, hlm 2.

tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur. Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena kondisi ekonomi, Kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, Pengembangan sektor ekonomi non-real, pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak memiliki peluang kerja dikarenakan tidak memiliki akses sehingga berpotensi untuk tidak dapat tertampungnya lulusan program pendidikan di lapangan kerja setiap tahun selalu meningkat tidak pernah mengalami penurunan, budaya suatu daerah dimana yang berkerja itu hanya perempuan saja sementara kaum adam tidak berkerja, Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja dan keselamatan kerja.³⁴ Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja, yang disebabkan antara lain perusahaan yang menutup/mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif; peraturan yang menghambat investasi, hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain.³⁵

³⁴ Abdul Naser Hasibuan, Jafar Nasution, dan Wiwik Sitompul, "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* Volume 5, No 2, Desember 2019, hlm 313.

³⁵ Frisnoiry Suci, Harry Sihotang, dan Tiolina Munthe, "Analisis Permasalahan Pengangguran di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* Volume 17, No. 1, Juli 2024, hlm 367.

b. Jenis-Jenis Pengangguran

1) Pengangguran Normal atau Friksional

Apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja, akibatnya pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Hal ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.³⁶

2) Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan

³⁶ Amsah Hendri Doni dkk., "Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvensional," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Syariah* Volume 2, No 3, Desember 2023, hlm 2.

agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, sehingga pengangguran akan bertambah. Pengangguran dengan wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal.

3) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.³⁷

³⁷ Rinaldi Ahmad Neno dkk., "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kawasan Teluk Tomini," *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 1, No 3, Januari 2024, hlm 89.

4) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Pada negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil

5) Pengangguran Musiman

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Disamping itu pada umumnya para petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka

mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.³⁸

6) Setengah Menganggur

Pada negara-negara berkembang migrasi dari desa ke kota sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagian terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Disamping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dalam jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur (*underemployed*). Dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*.³⁹

c. Indikator Pengangguran

1) Pertumbuhan Ekonomi Negara

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, maka pengaruhnya jumlah pengangguran akan semakin menurun.

2) Tingkat Inflasi

pengangguran dan inflasi memiliki hubungan yang terbalik (*tradeoff*). Semakin tinggi tingkat inflasi pada suatu negara, maka

³⁸ Amsah Hendri Doni dkk., "Pengangguran dalam Perspektif Islam dan Konvensional hlm 8.

³⁹ Amsah Hendri Doni dkk., "Pengangguran dalam Perspektif Islam dan Konvensional hlm 8.

semakin rendah tingkat penganggurannya. Hal tersebut dikarenakan pada saat inflasi tinggi, Philips menganggap bahwa permintaan agregat mengalami kenaikan sehingga akan lebih banyak tenaga kerja terserap untuk kegiatan produksi.⁴⁰

3) Besaran Upah yang Berlaku

Besaran upah dan jumlah pengangguran memiliki hubungan yang berbanding terbalik. Semakin tinggi tingkat upah maka tingkat pengangguran semakin rendah.

d. Dampak Pengangguran Terhadap pertumbuhan ekonomi

Angka pengangguran yang tidak terlalu banyak tentu bukan merupakan masalah besar dan bisa dengan mudah diatasi. Namun, jika angka pengangguran meningkat dengan drastis, tentu saja dapat memberi dampak negatif pada suatu negara. Antara lain adalah:⁴¹

- 1) Berkurangnya pertumbuhan ekonomi suatu negara.
- 2) Menurunnya aktivitas perekonomian, karena jumlah pengangguran yang meningkat tentu daya beli masyarakat menjadi berkurang. Karena itu aktivitas perekonomian seperti jual beli pun akan berkurang.
- 3) Berkurangnya pendapatan per kapita sebuah negara.
- 4) Tingkat keterampilan tenaga kerja akan semakin berkurang, seiring dengan lamanya waktu menganggur seseorang.
- 5) Biaya sosial yang dibebankan pada masyarakat semakin bertambah.

Contohnya adalah biaya pengobatan, dan lain-lain.

⁴⁰ APBN, B. A, *Analisis Keberadaan Trade off Inflasi dan Pengangguran di Indonesia* (Jakarta: DPR, 2014), hlm 25.

⁴¹ Ridwan dan Ihsan Nawir, *Ekonomi Publik* (Gowa: Pustaka Pelajar, 2021), Hlm 54.

6) Bertambahnya jumlah pengamen atau pengemis di jalanan yang bisa menimbulkan ketidaknyamanan pengguna jalan lainnya. Ini juga menyebabkan imej yang kurang baik di mata mancanegara.

Meningkatnya angka kriminalitas jika dibiarkan terlalu lama. Bagaimanapun, seseorang akan berusaha mendapatkan uang. Apalagi jika mereka memiliki tanggungan harus membiayai keluarga. Ini bisa menyebabkan seseorang berpikir rasional dan melakukan segala cara, termasuk tindak kriminal, untuk mendapatkan uang.⁴²

e. Hubungan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki pengaruh yang cenderung kecil dalam mengurangi pengangguran. Hal ini dikarenakan struktur ekonomi yang masih disokong oleh sektor pertanian dalam hal penyerapan tenaga kerja. Sementara sektor yang tumbuh pesat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor padat modal dan berbasis teknologi, contohnya sektor informasi dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi kurang berkualitas karena belum mampu mengurangi pengangguran. Kualitas pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi tingkat pengangguran diukur melalui elastisitas penyerapan tenaga kerja untuk setiap 1% pertumbuhan ekonomi.

Suatu perekonomian sudah dianggap mencapai kesempatan kerja penuh apabila dalam perekonomian sudah dianggap mencapai kesempatan kerja penuh apabila dalam perekonomian pengangguran yang wujud

⁴² Ridwan dan Ihsan Nawir, *Ekonomi Publik* hlm 54.

hanyalah terdiri dari pengangguran normal dan penagngguran struktural. Ahli-ahli ekonomi berpendapat perekonomian untuk mencapai kesempatan kerja apabila pengangguran berada di sekitar 4-5%.⁴³ Pengangguran merupakan masalah perekonomian yang dapat menghambat perekonomian. Apabila pengangguran tinggi maka tingkat daya beli penduduk akan turun sehingga akan terjadi turunnya produksi di suatu wilayah atau negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang bisa menyebabkan barang dan jasa yang di pruduksi dalam masyarakat bertambah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti tanah, mutu dari penduduk, modal dan tingkat teknologi serta sistem sosial masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.⁴⁴

f. Pengangguran Menurut Pandangan Islam

Menganggur dalam pandangan islam adalah sesuatu yang buruk karena islam selalu memberikan arahan untuk setiap individu muslim untuk bekerja. Apalagi bekerja adalah salah satu tuntunan utama islam untuk dilakukan dan diwujudkan. Islam juga selalu mendorong setiap individu muslim untuk bekerja dan juga memproduksi bahkan jika mereka mampu justru mereka yang di anjurkan untuk membuat lapangan pekerjaan. Karena pekerjaan dan juga lapangan pekerjaan adalah dua hal yang saling berhubungan erat tidak dapat dipisahkan sehingga ketika seseorang dapat berinovasi menciptakan lapangan pekerjaan maka mereka mampu

⁴³ Siti Arifin dan Fadllan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 8, No. 1, Juni 2021, hlm 56.

⁴⁴ Siti Arifin dan Fadllan, "Pengaruh Indeks Pembangunan hlm 57.

setidaknya mengurangi angka pengangguran yang ada. Islam juga selalu berusaha untuk agar umatnya tidak menganggur dan terpeleset. karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya, ada sebuah hadist yang mengatakan “kemiskinan akan mendekatkan kepada kekufuran. Namun kenyataannya, tingkat pengangguran di negaranegara yang mayoritas berpenduduk muslim relatif tinggi.⁴⁵

Dalam perspektif agama Islam, tentu terdapat beberapa penjelasan mengenai pengangguran yang pada umumnya disebut dengan faragh. Pengangguran merupakan keadaan ketika seseorang sama sekali tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehari hari. Sehingga pada kondisi yang serba berkekurangan tersebut, menurut Islam dapat menjadikan pengangguran termasuk ke dalam golongan fakir atau miskin dan berhak memperoleh bantuan berupa sedekah atau pun zakat. Setiap manusia diwajibkan untuk bekerja dan menolak semua kemalasan seperti dalam firman Allah QS. Al-Jumuah ayat 10, sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al- Jumuah: 10).⁴⁶

⁴⁵ Tetti Maisayroh, “Inflasi dan Pengangguran dalam Islam,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Volume,7, No. 1, Februari 2023, hlm 4.

⁴⁶ Qur`an Kemenag (Q.S Al-Jumuah: ayat 10)

Apabila salat wajib telah dilaksanakan di awal waktu dengan berjamaah di masjid, maka bertebaranlah kamu di muka bumi kembali bekerja dan berbisnis. Carilah karunia Allah, rezeki yang halal, berkah dan berlimpah. Dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya ketika salat maupun bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung, menjadi pribadi yang seimbang, serta sehat mental dan fisik.⁴⁷

4. Hubungan Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Indikator ekonomi makro yang juga dapat digunakan untuk melihat atau mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Dimana setiap perubahan dalam indikator ini dapat memberikan dampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Inflasi dapat menimbulkan dampak yang sangat luas terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan beberapa efek buruk seperti menurunnya kegiatan ekonomi, berkurangnya investasi, terhambatnya usaha peningkatan ekspor, timbulnya ketidakstabilan neraca pembayaran, serta terciptanya jumlah pengangguran yang meningkat. Jika peningkatan inflasi tersebut tidak diatasi dengan benar maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya.⁴⁸

Keterbukaan ekonomi diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam perekonomian terbuka kegiatan ekspor barang dan jasa merupakan sumber terpenting bagi negara untuk memperoleh devisa sebagai

⁴⁷ *Tafsir Al-Quran NU*, hlm 11

⁴⁸ Natasya dan Putu Saputra, "Analisis Pengaruh Inflasi, Ekspor, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Journal Of Development Economic And Social Studies*, Volume 2, No. 1, Januari 2023, hlm 12.

sumber pemasukan negara. Apabila ekspor mengalami peningkatan maka produksi barang dan jasa akan mengalami peningkatan sehingga negara tersebut mempunyai surplus perdagangan. Selain itu dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, diharapkan suatu negara mampu menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan pada setiap negara yang ada di dunia. Dengan adanya pembangunan ekonomi, akan menciptakan adanya produktivitas dan pendapatan penduduk melalui kesempatan kerja, artinya jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah tingkat produksi untuk ukuran pasar domestik yang lebih besar sehingga tingkat pengangguran akan semakin berkurang. Oleh karena itu, peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti untuk mendapatkan perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya kemudian daripada itu penelitian terdahulu bisa membantu peneliti untuk memposisikan penelitian serta menunjukkan orijinalitas dari penelitian. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Ananti Anugrahi (2024)	Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pengangguran Terbuka	Pada hasil uji secara bersama-sama (simultan) ditemukan bahwa terdapat

⁴⁹ Natasya dan Putu Saputra, "Analisis Pengaruh Inflasi, Ekspor, hlm 13

		Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2013-2022 Dengan Prinsip Ekonomi Syariah (Skripsi Uin Raden Intan Lampung)	pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Inflasi dan TPT terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2013-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. ⁵⁰
2	Hayyu Farah Salsabila Firda, Muhammad Fakhri Ma'ruf, Indah Yuliana, Yayuk Sri Rahayu. (2024)	Pengaruh Inflasi dan Angka Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Tingkat Kemiskinan 7 Kota/Kabupaten di Jawa Timur. (Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).	Angka pengangguran memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Inflasi tidak secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi angka pengangguran memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif. ⁵¹
3	Ivonni Regina, Gatot Sasongko, Angelita Titis Pertiwi. (2023).	Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2020. (Jurnal Universitas Kadiri).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB di Indonesia di jangka panjang dan pendek. Dalam jangka pendek, investasi berpengaruh positif sementara inflasi dan pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan PDB. Sedangkan di jangka panjang, investasi dan inflasi berpengaruh positif. ⁵²
4	Tessalonika, Tries	Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran	Inflasi Dan Pengangguran Berpengaruh Signifikan

⁵⁰ Ananti Anugrahi, Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2013-2022 dengan Prinsip Ekonomi Syariah, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2024), hlm 86.

⁵¹ Hayyu Farah Salsabila Firda, Muhammad Fakhri Ma'ruf, dan Indah Rahayu, "Pengaruh Inflasi dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Tingkat Kemiskinan 7 Kota/Kabupaten di Jawa Timur," *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Volume 6, No 2, 2024, hlm 3772.

⁵² Gatot Sasongko, Ivonni Regina, dan Angelita Pertiwi, "Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2020.," *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, Volume 8, No. 1, 2023, hlm. 48-49.

	Handayani Jamai, Selamat Jabua. (2023)	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi DKI Jakarta Periode 2017-2021. (Jurnal Universitas Sahid).	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di DKI Jakarta. ⁵³
5	Febi Mayasari, Yaqutta Fahra Mahinshapuri. (2022).	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. (Jurnal Universitas Sebelas Maret)	Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁵⁴
6	Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, Muhammad Alhada Fuadilah Habib. (2022)	Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020. (Jurnal UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)	Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi nasional. Artinya semakin tinggi inflasi maka jumlah tingkat pertumbuhan ekonomi nasional akan semakin menurun atau berkurang. ⁵⁵
7	Amir Salim, Fadilla, Anggun Purnama Sari. (2021)	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. (Jurnal UIN Raden Fatah Palembang)	Inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2020. ⁵⁶
8	Rahmat Imanto, Maya Panorama, Rinol Sumantri. (2020)	Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Selatan. (Jurnal UIN Raden	Tingkat pengangguran dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁵⁷

⁵³ Tesselonika, Handayani Jamai, dan Selamat Jabua, "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Dki Jakarta Periode 2017-2021," *Jurnal Universitas Sahid*, Volume 4, No. 1, February 2023, hlm. 53.

⁵⁴ Febi Mayasari dan Yaqutta Mahinshapuri, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.," *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 7, No. 2, September 2022, hlm 119.

⁵⁵ Dwi Nurhidayah dkk, "Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020," *Jurnal Sinar Manajemen*, volume 9, No. 1, Maret 2022, hlm 168.

⁵⁶ Amir Salim, Fadilla, dan Anggun Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Ekonomika Syariah, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 7, No 1, Agustus 2021, hlm 17-27.

⁵⁷ Rahmat Imanto, Maya Panorama, dan Rinol Sumantri, "Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Selatan," *Al-Infaq, Jurnal Ekonomi Islam* Volume 11, No. 2, Januari 2020, hlm 118-138.

		Fatah Palembang)	
9	Erika feronika br simanungkalit (2020)	Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (jurnal universitas nusa cendana kupang)	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 1983- 2014. ⁵⁸

Persamaan penelitian antara Ananti Anugrahi dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel independent yaitu tingkat inflasi, pengangguran dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkat perbedaanya yaitu terdapat pada tempat penelitian dan tahun penelitian. Pada penelitian Ananti Anugrah tempat dilakukannya penelitian itu berada di daerah provinsi lampung. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia. Perbedaan penelitian ini juga memiliki perbedaan di tahunnya di mana penelitian ini menggunakan tahun 1993-2023 sedangkan penelitian Ananti Anugrah menggunakan tahun 20013-2022.

Perbedaan penelitian antara Hayyu FarahS alsabila Firda, Muhammad Fakhрил Ma'ruf, Indah Yuliana, Yayuk Sri Rahayu dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel independent yaitu inflasi dan angka kemiskinan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan. Perbedaan penelitian ini juga terdapat di lokasi penelitiannya dimana pada penelitian Hayyu Farah Salsabila Firda, Muhammad Fakhрил Ma'ruf, Indah Yuliana, Yayuk Sri Rahayu, berada di 7 kabupaten di Jawa Timur sedangkan penelitian ini berada di Indonesia.

Persamaan penelitian antara Ivonni Regina, Gatot Sasongko, Angelita Titis Pertiwi dengan penelitian ini terdapat pada variabel independennya yaitu

⁵⁸ Erika Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Of Management (SME's)*, Volume 13, No 3, Desember 2020, hlm 327-340.

pengangguran dan variabel dependennya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Ivonni Regina, Gatot Sasongko, Angelita Titis Pertiwi yaitu terdapat pada periode penelitian. Dimana pada penelitian Ivonni Regina, Gatot Sasongko, Angelita Titis Pertiwi yaitu pada periode 1990-2020 sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode terbaru yaitu yaitu periode 1993-2023

Persamaan penelitian antara Tesselonika, Tries Handayani Jamai, Selamet Jabua dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel dependen dan independennya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Tesselonika, Tries Handayani Jamai, Selamet Jabu yaitu terdapat pada lokasi penelitiannya dan periode tahun. Pada penelitian Tesselonika, Tries Handayani Jamai, Selamet Jabu lokasi penelitian berada di DKI Jakarta sedangkan pada penelitian ini berada di Indonesia kemudian periode pada penelitian Tesselonika, Tries Handayani Jamai, Selamet Jabua yaitu pada periode 2017-2021 sedangkan periode pada penelitian ini pada periode 1993-2023.

Persamaan penelitian antara Febi Mayasari, Yaqutta Fahra Mahinshapuri dengan penelitian ini yaitu pada variabel independent dan variabel dependen. Dimana variabel independennya yaitu inflasi dan variabel depennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian antara Febi Mayasari dan Yaqutta Fahra Mahinshapuri dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian Febi Mayasari dan Yaqutta Fahra Mahinshapuri menggunakan regresi linier sederhana.

Persamaan penelitian antara Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, Muhammad Alhada Fuadilah Habib yaitu variabel dependen dan variabel independennya. Dimana variabel independennya yaitu inflasi dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian antara Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, Muhammad Alhada Fuadilah Habib dengan penelitian ini terletak pada periode penelitian dimana pada penelitian Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, Muhammad Alhada Fuadilah Habib menggunakan tahun periode 2013-2020 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun periode 1993-2023. Persamaan penelitian antara Amir Salim, Fadilla, Anggun Purnama Sari yaitu variabel dependen dan variabel independennya. Dimana variabel independennya yaitu inflasi dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian antara Amir Salim, Fadilla, Anggun Purnama Sari menggunakan tahun periode 2016-2020. Sedangkan penelitian ini menggunakan tahun periode 1993-2023.

Persamaan penelitian antara Rahmat Imanto, Maya Panorama, Rinol Sumantri dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel dependen dan variabel independennya. Dimana variabel independennya yaitu pengangguran dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian antara Rahmat Imanto, Maya Panorama, Rinol Sumantri menggunakan tahun periode 2016-2019. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode 1993-2023. Persamaan penelitian antara Erika Feronika Br Simanungkalit yaitu variabel dependen dan variabel independennya. Dimana variabel independennya yaitu inflasi dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan

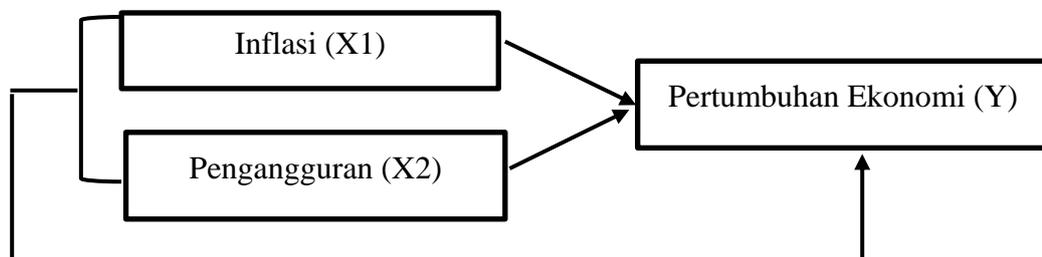
penelitian antara Erika Feronika Br Simanungkalit menggunakan tahun periode 1983-2014. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode 1993-2023.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut.⁵⁹ Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu inflasi dan pengangguran terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi periode 1993-2023. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar II. 2

Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.⁶⁰ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Cv Alfabeta, 2015), hlm 49.

⁶⁰ Mudrajad K, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2018), Hlm 59.

pengaruh antara variabel X1 Inflasi, X2 Pengangguran terhadap variabel Y Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1993-2023. Masing- masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

H01: Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1993-2023.

Ha1: Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1993-2023.

H02: Pengangguran berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1993-2023.

Ha2: pengangguran berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1993-2023.

H03: Inflasi dan Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1993-2023.

Ha3: Inflasi dan Pengangguran berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1993-2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Indonesia, dari perancangan penelitian, sampai membuat laporan penelitian. penelitian ini di laksanakan dari bulan Juli 2024 sampai dengan selesai Desember 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Penelitian Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.²

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 8.

² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 137.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan peneliti untuk di pelajari kemudian untuk di tarik kesimpulannya. populasi penelitian ini adalah seluruh data inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023.³ Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 31.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah serta karakteristik yang dimiliki pada populasi. Terkadang tidak memungkinkan bagi seorang peneliti mempelajari seluruh populasi karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Dengan demikian peneliti menggunakan sampel untuk dipelajari dan kesimpulan yang didapatkan digunakan untuk populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah data inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi periode 1993-2023 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode sampel jenuh, sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel.⁴ Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 sampel.

³ Tri Surya, Aliman Syahuri Zein, dan Muhammad Isa, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Peningkatan Usaha Anggota Koperasi Mitra Manindo Kantor Kas Siabu," *Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, Volume 1, 2020, hlm 132.

⁴ Syafrida Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: Kbm Indonesia, 2021), hlm 34.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling penting di dalam suatu penelitian karena merupakan tujuan utamanya adalah memperoleh data untuk memperkuat data maka perlu proses pengumpulan data. Instrumen data di penelitian ini adalah:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah sumber dari jurnal, skripsi, dan buku yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut berupa teori yang mendukung penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu yang dapat berupa gambar momen, tulisan atau juga karya seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu seperti literatur jurnal, artikel, buku dan juga publikasi pemerintah. Teknik dokumentasi ini dilakukan karena agar bisa mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjabaran serta pemikiran tentang fenomena yang masi aktual dan sesuai dengan masalah peneliti. Peneliti mengambil data penelitian ini dari Badan Pusat Statistika Indonesia (BPS) yang merupakan situs resmi pemerintah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian termasuk menganalisis alat-alat statistic secara relevan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Data yang telah terkumpul dari proses pengumpulan data akan masuk kedalam tahap analisis data. Alat analisi data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan software *Statistical Product Service Solution (SPSS) Versi 26*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal. Uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini berdasarkan uji *kolmogorov smirnov* yang menggunakan nilai *asympt. Sig (2 failed)* dengan ketentuan: Jika nilai signifikansi > dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang membahas ordinal least square (OLS).

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan atau korelasi antara masing-masing variabel. Dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,05, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, dan jika nilai VIF > 5 atau nilai Tolerance < 0,05, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.⁶

⁵ Safrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2022), Hlm 69.

⁶ Safrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* hlm 70.

b. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke mengamatan lain. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedas dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan uji glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variable independen dengan nilai *absolute* residualnya. Jika nilai signifikansi antara variable independent absolute residualnya lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Perbedaan dengan regresi linear sederhana adalah bahwa regresi linear sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu modal regresi, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi. Persamaan umumnya adalah:⁸

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

α = Konstanta (intersep)

β = Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

⁷ Safrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* hlm 70.

⁸ Slamet Riyanto And Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen* (Yogyakarta: Depublish, 2020), hlm 141.

$e = Error$ (tingkat kesalahan)

persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Pe = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan

Pe : Pertumbuhan Ekonomi

a ; Konstanta

i : Inflasi

Pn : Pengangguran

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus di uji kebenarannya. Pengujian hipotesis atau kesimpulan tersebut akan menghasilkan keputusan yang bersifat menerima atau menolak.⁹

uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah masing masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi 5%.¹⁰

⁹ Akhmad Mustofa, *Uji Hipotesis Statistik* (Yogyakarta: Gapura Publishing. Com, 2013), Hlm 1-2.

¹⁰ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm 138.

b. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (5%).¹¹

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen¹².

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan atau sistematika penulisan merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas. Berikut sistematika pembahasan yang ada dalam proposal penelitian ini: Pendahuluan: Pada bagian ini merupakan suatu pengantar dan penjelasan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Landasan teori: Pada bagian ini pula berisi tentang landasan teori yang di dalamnya terdiri dari kerangka pikir, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis yang akan dikemukakan peneliti. Metode penelitian: Pada bagian ini terdiri dari metode penelitian yaitu lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrument penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta yang terakhir analisis data yang akan dikemukakan di dalam penelitian ini oleh penelitian

¹¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, hlm 139.

¹² Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, hlm 154.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia berada di antara 6°LU (Lintang Utara) - 11°LS (Lintang Selatan) dan 95°BT (Bujur Timur) - 141°BT (Bujur Timur). Indonesia adalah negara kepulauan besar di Asia Tenggara, yang dikenal dengan budaya yang beragam, keindahan alam yang menawan dan penduduknya yang ramah. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, dengan Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Papua sebagai pulau terbesar. Populasi Indonesia mencapai 270 juta jiwa yang menjadikan Indonesia negara terpadat keempat di dunia yang kaya akan tradisi, dengan keberagaman kelompok etnis, bahasa, dan agama.¹

Indonesia dengan ibu kota Jakarta memiliki 93 kota otonom, 5 kota administrasi dan 83.971 desa dan kelurahan telah mengalami prekonomian yang pasang surut sepanjang sejarahnya dengan berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi. Dari masa orde lama yaitu masa penasionalisasian perusahaan asing, masa peralihan dengan prekonomian yang memburuk, masa orde baru yang terkenal dengan program perencanaan pembangunan 5 tahun sampai ke masa krisis ekonomi, dan masa reformasi sampai sekarang yang fokus pemilihan dan memajukan prekonomian Indonesia di kancah global masih tetap memiliki potensi menjadi negara maju.²

¹ Sudarmi, *Geografi Regional Indonesia* (Yogyakarta: Mobius, 2017), hlm 1-8.

² Tulus Tambunan, *Prekonomian Indonesia: Era Orde Lama Hingga Jokowi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm 25-28.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Tabel IV.1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Periode 1993-2023

Tahun	Pertumbuhan ekonomi
1993	6,5%
1994	7,54%
1995	8,22%
1996	7,82%
1997	4,7%
1998	-13,13%
1999	0,79%
2000	4,92%
2001	3,64%
2002	4,5%
2003	4,785
2004	5,035
2005	5,69%
2006	5,5%
2007	6,35%
2008	6,01%
2009	4,63%
2010	6,22%
2011	6,17%
2012	6,03%
2013	5,56%
2014	5,015%
2015	4,88% %
2016	5,03%
2017	5,07%
2018	5,07%
2019	4,98%
2020	-2,03%
2021	3,71%
2022	5,35%
2023	5,06%

Sumber: BPS Indonesia

Pada tabel IV.1 di atas pertumbuhan ekonomi mengalami disetiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 1993-2023. Pada tahun 1998 menjadi

angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia tertinggi yaitu sebesar -13,3%. Dan pada tahun 1995 menjadi angka pertumbuhan ekonomi paling tertinggi dengan tingkat pertumbuhan 8,22%.

2. Inflasi

Tabel IV. 2
Tabel Inflasi di Indonesia
Periode 1993-2023

Tahun	Inflasi
1993	9,77%
1994	9,24%
1995	6,64%
1996	6,47%
1997	11,05%
1998	77,63%
1999	2,01%
2000	9,35%
2001	12,55%
2002	10,03%
2003	5,06%
2004	6,40%
2005	17,11%
2006	6,60%
2007	6,59%
2008	11,06%
2009	2,78%
2010	6,96%
2011	3,79%
2012	4,30%
2013	8,38%
2014	8,36%
2015	3,35%
2016	3,02%
2017	3,61%
2018	3,13%
2019	2,72%
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,51%
2023	2,61%

Sumber: BPS Indonesia

Pada tabel IV. 2 di atas inflasi mengalami disetiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 1993-2023. Pada tahun 1998 menjadi angka inflasi di indonesia tertinggi yaitu sebesar 77,63%. Dan pada tahun 1995 menjadi angka inflasi paling rendah dengan tingkat pertumbuhan 1,68%..

3. Pengangguran

Tabel IV. 3
Tabel Pengangguran di Indonesia
Periode 1993-2023

Tahun	Pengangguran
1993	2,79%
1994	4,36%
1995	8,64%
1996	4,87%
1997	4,69%
1998	5,46%
1999	6,36%
2000	6,08%
2001	8,10%
2002	9,06%
2003	9,67%
2004	9,86%
2005	10,75%
2006	10,36%
2007	9,43%
2008	8,42%
2009	8,00%
2010	7,27%
2011	7,22%
2012	6,25%
2013	6,02%
2014	5,82%
2015	5,99%
2016	5,55%
2017	5,41%
2018	5,20%
2019	4,95%
2020	6,00%
2021	6,37%
2022	5,84%
2023	5,38%

Sumber: BPS Indonesia

Pada tabel IV.3 di atas pengangguran mengalami disetiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 1993-2023. Pada tahun 2005 menjadi angka pengangguran di indonesia tertinggi yaitu sebesar 10,75%. Dan pada tahun 1995 menjadi angka pengangguran paling tertinggi dengan tingkat pertumbuhan 2,79%.

C. Analisis Data

1. Normalitas

Hasil uji normalitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel IV. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83160659
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.119
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Dari hasil uji normalitas dari tabel IV.4 dapat dilihat dari nilai signifikan (Asymp. Sig 2-tailed) yaitu sebesar 0,092. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,092 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

- a. Hasil uji linieritas inflasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV. 5 Hasil Uji Linieritas Inflasi (X1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertumbuhan ekonomi * Inflasi	Between Groups	(Combined)	427.637	29	14.746	97.495	.080
		Linearity	265.414	1	265.414	1754.801	.015
		Deviation from Linearity	162.223	28	5.794	38.305	.127
	Within Groups		.151	1	.151		
	Total		427.788	30			

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Dari hasil uji linieritas inflasi(X1) dari tabel IV. 5 diketahui nilai signifikan *linearity* $0,01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan antara inflasi (X1) dan pertumbuhan ekonomi (Y) terjadi hubungan secara linieritas.

- b. Hasil uji linieritas pengangguran yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV. 6 Uji Linieritas Pengangguran (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pertumbuhan ekonomi * X2	Between Groups	(Combined)	427.749	29	14.750	376.275	.041
		Linearity	295.064	1	295.064	7527.142	.007

	Deviation from Linearity	132.685	28	4.739	120.887	.072
	Within Groups	.039	1	.039		
	Total	427.788	30			

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Dari hasil uji linieritas pengangguran (X2) dari tabel IV. 6 *sig. linearity*

$0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terjadi hubungan yang linieritas.

3. Uji Asumsi klasik

a. Uji Multikolonialitas

Hasil uji multikolonialitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolonialitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Inflasi	.993	1.007
Pengangguran	.993	1.007

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Dari hasil uji multikolonieritas pada tabel IV. 7 dapat dilihat dari nilai VIF untuk faktor inflasi $1,007 < 10$, faktor pengangguran adalah $1,007 < 10$. Dapat disimpulkan dari semua faktor < 10 ($VIF < 10$) sehingga tidak terjadi multikolonieritas.

b. Uji Heteroskesitas

Hasil uji Heteroskesitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV. 8 Hasil Uji Heteroskesitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.433E-16	.654		.000	1.000
Inflasi	.000	.040	.000	.000	1.000
Pengangguran	.000	.006	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Dari uji heteroskedastisitas pada tabel IV.8 dapat dilihat nilai korelasi faktor independent memiliki signifikn lebih dari 0,05 dimana variabel faktor inflasi $1,00 > 0,05$ dan faktor pengangguran $1,00 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan dari dua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Analisis Regresi Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV. 9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.477	.654		-.730	.472		
	Inflasi	-.216	.040	-.032	-5.355	.000	.993	1.007
	Pengangguran	1.008	.006	.996	164.571	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas pada bagian *Unstandardized Coefficients* bagian B atau Koefisien Standar Beta, diketahui bahwa nilai koefisien regresi inflasi (X1) yaitu sebesar -0,216, nilai koefisien regresi variabel pengangguran (X2) sebesar 1,008 dengan nilai konstanta (a) sebesar -0,477. Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Pe = \alpha + \beta_1 i + \beta_2 pn + e.. \dots\dots\dots (4.1)$$

$$Pe = -0.477 - 0,216 i + 1,008 pn + e..... (4.2)$$

- a. Nilai konstanta dihasilkan memiliki nilai yang negatif sebesar -0,447 menunjukkan bahwa variabel faktor inflasi dan pengangguran diasumsikan 0 maka dianggap konstan atau ditiadakan hingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia -0,447.
- b. Nilai koefisien variabel inflasi (X1) dihasilkan memiliki nilai yang negatif sebesar -0,216 artinya apabila inflasi turun sebesar 1% (persen). Maka pertumbuhan ekonomi (Y) turun sebesar $-0,477 - 0,216 = -0,693\%$, begitu pula sebaliknya.
- c. Nilai koefisien variabel (X2) pengangguran dihasilkan sebesar positif 1,008 artinya apabila pengangguran naik sebesar 1% (persen), pertumbuhan ekonomi (Y) akan turun sebesar $-0,477 + 1,008 = 0,531\%$ (persen), begitu pula sebaliknya.

5. Uji hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji Parsial (Uji T) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV. 10 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.369	.671		-.550	.587
Inflasi	-.219	.041	-.033	-5.373	.000
Pengangguran	1.008	.006	.996	163.431	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel IV. 10 untuk t_{tabel} diperoleh pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df = n-3$ atau $df = 30-3 = 27$ sehingga $t_{\text{tabel}} = 1,70329$.

- 1) Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Hasil uji signifikansi parsial (uji t) dapat dilihat bahwa inflasi (X1) dimana $t_{\text{hitung}} = -5,373 <$ dari $t_{\text{tabel}} = 1,70329$.
- 2) Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) dapat dilihat bahwa pengangguran (X2) dimana $t_{\text{hitung}} = 1663,431 > (1,70329)$. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

b. Uji Simultan (F)

Hasil uji Simultan (F) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV. 11 Hasil Uji Simultan(F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	235633.146	2	117816.573	13549.951	.000 ^b
Residual	234.765	27	8.695		
Total	235867.911	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

b. Predictors: (Constant),Pengangguran , Inflasi

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan dapat diketahui bahwa nilai f_{tabel} sebesar 13549,951 dan f_{tabel} sebesar 3,35 untuk menguji signifikansi variabel pengaruh variabel digunakan rumus $df=n-k-1 = 30-2-1=27$. Maka dapat dilihat pada tabel diatas $f_{\text{hitung}}13549,951 >$ dari 3,35. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

c. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji Koefisien Determinasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.999	2.94873%
a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Inflasi				

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) dari tabel diatas. Nilai R dapat disimpulkan bahwa nilai analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh *Adjusted R square* sebesar 0,999 atau 99,9% menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia 99,9% dan sisanya 0,1% di pengaruhi dan dijelaskan diluar penelitian.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023 menggunakan olah data SPSS 26. Pembahasan hasil penelitian ini adalah :

1. Hubungan inflasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023 (Y)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Hasil uji signifikansi parsial (uji t) dapat dilihat bahwa inflasi (X1) dimana $t_{hitung} -5,373 <$ dari $t_{tabel} 1,70329$. Jadi tidak terdapat pengaruh inflasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 di terima dengan ketentuan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023.

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang di sebutkan didalam penelitian ini. Dimana inflasi yang rendah dapat membuat pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat, sementara inflasi yang tinggi dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu. Dimana penelitian dari Febi Mayasari, Tries Handayani, Jamai dan Selamat Jabua juga mendapatkan hasil bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini dikatakan sejalan dengan penelitian terdahulu.

Kesimpulan dari hasil penelitian variabel X1 dalam penelitian. Variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil yang sama dengan hasil penelitian ini.

2. Hubungan pengangguran (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023 (Y).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan hasil uji signifikan parsial (uji t) dapat dilihat bahwa pengangguran X2 dimana t_{hitung} (1663,431) > (1,70329). Menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Oleh karena itu terdapat pengaruh pengangguran secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan teori didalam penelitian ini. Dimana jika pengangguran meningkat maka akan membuat pertumbuhan ekonomi akan melambat dan menurun. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran (X2) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari hayyu farah dkk. Dimana hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa variabel (X2) berpengaruh terhadap variabel (Y).

Kesimpulan antara hubungan variabel X2 dengan variabel Y, variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Artinya pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan H_{a2} dalam hipotesis penelitian ini diterima yaitu pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023.

3. Hubungan inflasi (X1) dan pengangguran (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi periode 1993-2023 (Y)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan hasil uji signifikansi simultan dapat diketahui bahwa nilai f_{tabel} sebesar 13549,951 dan f_{tabel} sebesar 3,35 untuk menguji signifikansi variabel pengaruh variabel digunakan rumus $df=n-k-1 = 30-2-1= 27$. Artinya Terdapat pengaruh variabel X2 dan X2 terhadap variabel Y. Maka inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tessonolika dkk, di mana inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Di dalam penelitian ini menunjukkan variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Artinya inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023.

Kesimpulan antara hubungan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Artinya inflasi dan pengangguran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu hipotesis Ha3 didalam penelitian ini diterima dengan ketentuan inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023.

E. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan rangkaian dalam kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan dan keterbatasan yang masih dapat

dimungkinkan yang mempengaruhi hasil penelitian. Adapun penelitian ini terbatas dalam beberapa hal, sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada variabel inflasi dan pengangguran. Padahal masih banyak variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Keterbatasan waktu dan dana mungkin membatasi cakupan dan kedalaman penelitian ini.
3. Sedikitnya jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 sampel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2023 menggunakan olah data SPSS 26. Pembahasan hasil penelitian ini adalah :

1. Tidak terdapat pengaruh inflasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) dapat dilihat bahwa pengangguran (X2) dimana $t_{hitung} (1663,431) > (1,70329)$. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara pengangguran secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan dapat diketahui bahwa nilai f_{tabel} sebesar 13549,951 dan f_{tabel} sebesar 3,35 untuk menguji signifikansi variabel pengaruh variabel digunakan rumus $df=n-k-1 = 30-2-1= 27$. Maka dapat dilihat pada tabel diatas $f_{hitung}13549,951 >$ dari 3,35. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi penelitian adalah konsekuensi atau dampak langsung atas temuan yang telah di hasilkan dari suatu penelitian dan juga merupakan suatu kesimpulan akhir dari penelitian. Melalui implikasi penelitian, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan

sebagai perbandingan penelitian-penelitian terdahulu. Berikut di bawah ini implikasi penelitian:

1. Penelitian ini menemukan bahwa pengangguran sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tanpa di pengaruhi faktor inflasi.
2. Penelitian ini menemukan bahwa inflasi tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas variabel peneliti, tidak hanya inflasi dan pengangguran tetapi juga variabel – variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Memperluas dan memperbanyak jumlah sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Analisis Keberadaan Trade off Inflasi Dan Pengangguran Di Indonesia*. Jakarta: DPR, 2014.
- Anugrahi, Ananti. "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Penerimaan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2013-2022 Dengan Prinsip Ekonomi Syariah." Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2024.
- Arifin, Siti, dan Fadlan. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* volume 8 (2021).
- Azizah, Andi, dan Abdulhanna. "Eksplorasi Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi Terhadap Konsep Uang Dan Inflasi." *Jurnal Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Bone* volume 7 (2024).
- Desfitra, Meilan, dkk. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam* volume 2 (2024).
- Doni, Amsah Hendri, Fifi Alfiona, Wira Andespa, dan Al-Amin. "Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Konvensional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Syariah* Volume 2 (2023).
- Fahrika, Andi, dan Zulkifli. *Prekonomian Indonesia Sejarah Dan Perkembangannya*. Makassar: Yayasan Barkode, 2020.
- Hafni Sahir, Safrida. *Metodologi Penelitian*. Medan: kbm indonesia, 2022.
- Hamidin, Dede. *Teori Uang Dan Inflasi Dalam Analisis Pemikiran Al-Maqrizi*. Jakarta: Mpra, 2018.
- Hardana, Ali, dan Windari. "Analisis Efikasi Pengantasan Kemiskinan." *Al-Bay* Volume 2, No 2 (January 2023).
- Hasibuan, Abdul Naser, Jafar Nasution, dan Wiwik Sitompul. "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *At-*

Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam Volume 5, No 2 (Desember 2019).

Hidayatulloh, Farhan, dkk. "Korelasi Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Neraca Manajemen Ekonomi* Volume 5 (2024).

Imanto, Rahmat, Maya Panorama, dan Rinol Sumantri. "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatra Selatan." *Al-Infaq, Jurnal Ekonomi Islam* Volume 11 (2020)

Ishak, Arbanur Rasyid, Abdul Nasser, dan Sulaiman Efendi. "The Effect Of Inflation And The Amount Of Money Circulation On Return On Asset (Roa) In Sharia Commercial Banks Period 2011-2019." *Jurnal Of Sharia Banking* Volume 1, No 1 (2020)

Ismail, Priyono. *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu, 2016.

K, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2018.

Karimah, Laila Nurul, Vania Shafwan, dan Nurma Tambunan. "Analisis Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia." *Community Development Journal* Volume 4 (2022).

M. Suparmoko, And Eleonora Sofilda. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ke 6. Tangerang: In Media, 2020.

Maisayroh, Tetti. "Inflasi Dan Pengangguran Dalam Islam." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* Volume 7 (2023).

Maria, Elina. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Eureka Media Aksara, 2023.

Maruf, Ahmad, dan Latri Wihastuti. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Determinan Dan Prospeknya." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 9 (2018).

Mayasari, Febi, dan Yaqutta Mahinshapuri. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* Volume 7 (2022).

- Mufida, Annisatul, dan Muhammad Nasir. "Analisis Dinamis Tingkat Pengangguran Di Indonesia." *Journal Of Macroeconomics And Social Develompment* Volume 1 (2023).
- Mulianingsih. *Pembangunan Ekonomi*. Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2019.
- Munir, Misbakhul, dan Dede Nurohman. "Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Inflasi, Dan Kemiskinan Terhadap Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* Volume 27 (2021).
- Mustofa, Akhmad. *Uji Hipotesis Statistik*. Yogyakarta: Gapura Publishing. Com, 2013.
- Natasya, dan Putu Saputra. "Analisis Pengaruh Inflasi, Ekspor, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Journal Of Development Economic And Social Studies* Volume 2 (2023).
- Neno, Rinaldi Ahmad, Sri Endang Saleh, Sry Indriyani, And Yenni Mulyati. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kawasan Teluk Tomini." *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan* Volume 1 (2024).
- Novi, Tamala, dkk. "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019-2023." *Jurnal Informatika Universitas Labuhan Batu* Volume 12 (2024).
- Nurhidayah, Dwi, dkk. "Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020." *Jurnal Sinar Manajemen* volume 9 (2022).
- Nurul, Huda. *Ekonomi Pembanguna Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.
- Prasetyo, Bambang, And Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Quraishshihab, M. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lantera Hati, N.D.
- Ridwan, And Ihsan Nawir. *Ekonomi Publik*. Gowa: Pustaka Pelajar, 2021.
- Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Depublish, 2020.

- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Medan: Kbm Indonesia, 2021.
- Salim, Amir, Fadilla, dan Anggun Purnamasari. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Ekonomika Syariah, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 7 (2021)
- Salsabila Firda, Hayyu Farah, Muhammad Fakhri Ma'ruf, dan Indah Rahayu. "Pengaruh Inflasi Dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Tingkat Kemiskinan 7 Kota/Kabupaten Di Jawa Timur." *Jurnal Uin Maulana Malik Ibrahim Malang* volume 6 (2024).
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sasongko, Gatot, Ivonni Regina, dan Angelita Pertiwi. "Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2020." *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* Volume 1 (2023).
- Simanungkalit, Erika. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Of Management (Sme's)* Volume 13 (2020).
- Suaidah. "Inflasi Menurut Al-Maqrizi." *Jurnal Of Islamic Economic And Finance* Volume 1 (2023).
- Suci, Frisnoiry, Harry Sihotang, dan Tiolina Munthe. "Analisis Permasalahan Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* Volume 17 (2024).
- Sudarmi. *Geografi Regional Indonesia*. Yogyakarta: Mobius, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Cv Alfabeta, 2005.
- Suharmanik. *Buku Ajar Masalah Ketenaga Kerjaan Dan Pengangguran*. Surabaya: Uwks Press, 2023.

- Sultan, Chritya Rahayu Helfi, dan Purwiyanta. "Analisis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Fakultas Kenomi Dan Bisnis Universitas Pasir Pangaraian* 5 (2023).
- Sundari, Berlin, Abdul Naser Hasibuan, Sarmiana Batubara, dan Idris Saleh. "The Effect Of Inflation Level And Gold Prices On The Distribution Of Rahn's Financing In Pt. Pegadaian (Persero) Sharia Branch Alaman Bolak Padangsidempuan." *Journal Of Sharia Banking* Volume 2 (2021)
- Suparmono. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ke 2. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn, 2018.
- Surya, Tri, Aliman Syahuri Zein, dan Muhammad Isa. "Pengaruh Pembiayaan Murābahah Terhadap Peningkatan Usaha Anggota Koperasi Mitra Manindo Kantor Kas Siabu." *Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan* Volume 1 (2020).
- Suseno, And Siti Astiyah. *Inflasi*. Jakarta: Bank Indonesia, 2019.
- Tambunan, Tulus. *Prekonomian Indonesia: Era Orde Lama Hingga Jokowi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Tessalonika, Handayani Jamai, dan Selamat Jabua. "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi DKI Jakarta Periode 2017-2021." *Jurnal Universitas Sahid* volume 4 No 1 (February 2023).
- Windari, dan Abdul Naser Hasibuan. "Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional Dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* volume 8, No 1 (June 2020).

Lampiran I

Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1993-2023

Tahun	Pertumbuhan ekonomi	Inflasi	Pengangguran
1993	6,5%	9,77%	2,79%
1994	7,54%	9,24%	4,36%
1995	8,22%	6,64%	8,64%
1996	7,82%	6,47%	4,87%
1997	4,7%	11,05%	4,69%
1998	-13,13%	77,63%	5,46%
1999	0,79%	2,01%	6,36%
2000	4,92%	9,35%	6,08%
2001	3,64%	12,55%	8,10%
2002	4,5%	10,03%	9,06%
2003	4,785	5,06%	9,67%
2004	5,035	6,40%	9,86%
2005	5,69%	17,11%	10,75%
2006	5,5%	6,60%	10,36%
2007	6,35%	6,59%	9,43%
2008	6,01%	11,06%	8,42%
2009	4,63%	2,78%	8,00%
2010	6,22%	6,96%	7,27%
2011	6,17%	3,79%	7,22%
2012	6,03%	4,30%	6,25%
2013	5,56%	8,38%	6,02%
2014	5,015%	8,36%	5,82%
2015	4,88% %	3,35%	5,99%
2016	5,03%	3,02%	5,55%
2017	5,07%	3,61%	5,41%
2018	5,07%	3,13%	5,20%
2019	4,98%	2,72%	4,95%
2020	-2,03%	1,68%	6,00%
2021	3,71%	1,87%	6,37%
2022	5,35%	5,51%	5,84%
2023	5,06%	2,61%	5,38%

Sumber: BPS Indonesia

Lampiran II

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83160659
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.119
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Hasil Uji Linieritas Inflasi (X1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertumbuhan ekonomi * Inflasi	Between Groups	(Combined)	427.637	29	14.746	97.495	.080
		Linearity	265.414	1	265.414	1754.801	.015
		Deviation from Linearity	162.223	28	5.794	38.305	.127
	Within Groups		.151	1	.151		
	Total		427.788	30			

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Uji Linieritas Pengangguran (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pertumbuhan ekonomi * X2	Between Groups	(Combined)	427.749	29	14.750	376.275	.041
		Linearity	295.064	1	295.064	7527.142	.007
		Deviation from Linearity	132.685	28	4.739	120.887	.072
	Within Groups		.039	1	.039		
	Total		427.788	30			

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Hasil Uji Multikolonialitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Inflasi	.993	1.007
Pengangguran	.993	1.007

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Hasil Uji Heteroskesitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.433E-16	.654		.000	1.000
Inflasi	.000	.040	.000	.000	1.000
Pengangguran	.000	.006	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.477	.654		-.730	.472		
	Inflasi	-.216	.040	-.032	-5.355	.000	.993	1.007
	Pengangguran	1.008	.006	.996	164.571	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.369	.671		-.550	.587
	Inflasi	-.219	.041	-.033	-5.373	.000
	Pengangguran	1.008	.006	.996	163.431	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Hasil Uji Simultan(F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	235633.146	2	117816.573	13549.951	.000 ^b
Residual	234.765	27	8.695		
Total	235867.911	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi
b. Predictors: (Constant), Pengangguran, Inflasi

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.999	2.94873%
a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Inflasi				

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 26

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Ikhlas Hasibuan
Nim : 2040200171
Tempat/TanggalLahir : Pasar Latong, 25 Januari 2002
Email/No.Hp : ikhlashasibuan@gmail.com / 081376080976
Jeni Kelamin : Laki-Laki
AnakKe : 1 (pertama) dari empat bersaudara
Alamat : Pasar Latong, Kec. Lubuk Barumon, Kab. Padang
Lawas

Identitas Orangtua

Nama Ayah : Irwan Saleh Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Masroati Hasibuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pasar Latong, Kec. Lubuk Barumon, Kab. Padang
Lawas

Riwayat Pendidikan

Tahun 2008 – 2014 : SD Negeri 0501 Hutanopan
Tahun 2014 – 2017 : MTSN 1 Padang Lawas
Tahun 2017 – 2020 : MAN 1 Padang Lawas
Tahun 2020 – sekarang : UIN SYAHADA Padangsidempuan

skripsi ik_Perbaikan

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
4	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	1%
5	rumus.co.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
9	opac.uad.ac.id Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : **2149 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2023**

6 April 2023

Lampiran :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

- | | |
|-----------------------|-----------------|
| 1. WINDARI, S.E., M.A | : Pembimbing I |
| 2. ARTI DAMISA, M.E.I | : Pembimbing II |

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : IKHLAS HASIBUAN
NIM : 2040200171
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI DAN PENGANGURAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 1993-
2023

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.